

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENCIPTAKAN IKLIM
BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



OLEH:

DICHA ISWA
NIM :1810201024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443 H**

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENCIPTAKAN IKLIM
BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

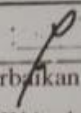
**DICHA ISWA
NIM :1810201024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M / 1443 H**

Dra. Yatti Fidya, M.Pd.I
Harmalis, M.Psi
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci

di-

Sungai Penuh
AGENDA
NOMOR : 43
TANGGAL : 31. 01. 2022
PARAF : 

NOTA DINAS

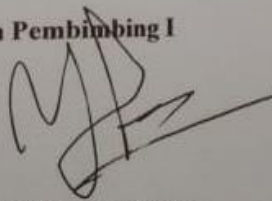
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara DICHA ISWA dengan NIM. 1810201024, dengan judul skripsi, "*Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

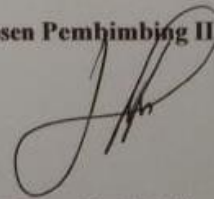
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dra. Yatti Fidya, M.Pd.I
NIP : 19670515 200003 2 006

Dosen Pembimbing II



Harmalis, M.Psi
NIP:19800517 201412 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dicha Iswa
Tempat/Tanggal Lahir : Siulak Panjang/16 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Tangkil Kecamatan Gunung Tujuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2022

Saya yang menyatakan



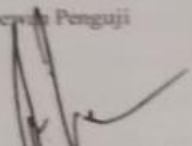
DICHA ISWA
NIM :1810201024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H

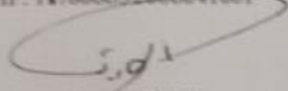
Skripsi oleh Dicha Iswa Nim: 1810201024, dengan judul "Peran Pembina
Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul
Haq Semarang" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 07 Maret 2022

Demikian Penguji

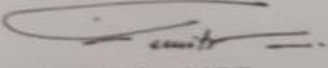
Ketua Sidang


Dr. Muzni Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP. 197806052006041001

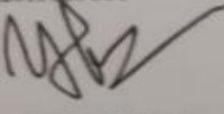
Penguji I


Dr. Des. Alwis, M.Pd
NIP. 19651201 199803 1 002

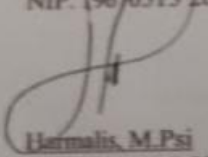
Penguji II


Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIDN.2013089001

Pembimbing I

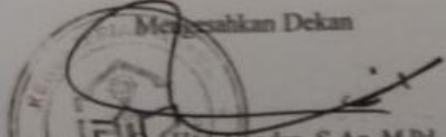

Dra. Yanti Fidyah, M.Pd.I
NIP. 19670515 200003 2 006


Pembimbing II


Hermalis, M.Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Mengesahkan Dekan

Ketua Jurusan


H. Haki Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004


Dr. Muzni Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP. 197806052006041001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Delita dan Ayah Ardianto, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini , yang selalu berjuang dan memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adik-adikku tercinta: Afiq Mahari, Zaki Afwan Maulana, terimakasih dukungan dan bantuan kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Sahabat-sahabat ku dari Pondok Pesantren Nurul Haq Julmi Efendi, Efriadi, Kezi Wilza Putra, Gema Prandeko yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya” serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.” (Q.S Al Nahl :125)

ABSTRAK

Dicha Iswa (2022): Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pembina asrama dalam memberikan pelajaran pada santri baru merupakan tanggung jawab bagi pembina asrama karena pembina asrama selalu berada di lingkungan santri baru. Adapun kegiatan belajar mengajar di pesantren Nurul Haq yang sudah berjalan dalam aspek pembinaan serta pemberdayaan terhadap santri di antaranya adalah kegiatan dakwah, baca tulis alquran dan muhadharoh. Dalam pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama terhadap santri baru, yakni masih terdapat santri baru masih belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran di Pondok Pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan lokasi penelitian adalah pesantren nurul haq semurup. objek dan subjek penelitian, informan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Hasil pembahasan Pelaksanaan pembinaan pembelajaran bagi santri baru dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Pihak Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, Ustadz selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP. 2) Faktor-faktor yang dihadapi oleh pembina asrama dalam menumbuhkan minat belajar santri baru pondok pesantren adalah terdapatnya faktor-faktor seperti keadaan fisik santri, Kepribadian santri Lingkungan Asrama dan dukungan sosial. 3) Peran pembina asrama untuk menumbuhkan minat belajar santri di pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan menggunakan pendekatan nasehat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. niat baik yang tulus sebagai pengganti orang tua untuk memberikan pengarahan dorongan maka hasilnya didapat juga baik.

Kata Kunci: Peran Pembina Asrama

ABSTRACT

Dicha Iswa (20222): The Role of Dormitory Supervisors in Creating a New Student Learning Climate at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School

The dormitory supervisor in providing lessons to new students is the responsibility of the dormitory supervisor because the hostel supervisor is always in the new student environment. The teaching and learning activities at the Nurul Haq Islamic boarding school that have been running in the aspect of coaching and empowering students include da'wah activities, reading and writing the Koran and muhadharoh. In the guidance carried out by the hostel supervisor for new students, there are still new students who are still unable to adapt to learning at Islamic boarding schools.

The type of research used in this research is qualitative research, while the research location is Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. research objects and subjects, research informants, types of data, data collection techniques, research instruments, data validity tests and data analysis techniques.

Discussion result The implementation of learning development for new students in its implementation is as follows: 1). The learning plan prepared by the Nurul Haq Islamic Boarding School is in the form of a Learning Implementation Plan (RPP. 2) The implementation of the learning process begins, Ustadz always does a pretest to remind the material that has been taught in accordance with the lesson plan. 2) The factors faced by dormitory supervisors in fostering interest in learning for new students in Islamic boarding schools are the presence of factors such as the physical condition of the students, the personality of the students, the dormitory environment and social support. 3) The role of dormitory supervisors is to foster student interest in learning at the Nurul Haq Semurup Islamic boarding school by using the advice approach and instilling religious values. Sincere good intentions as a substitute for parents to provide encouragement, the results are also good.

Keywords: The Role of Dormitory Trustees

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M. Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Muhammad Odha Meditamar, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Juni 2022
Penulis,

DICHA ISWA
NIM :1810201024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembina Asrama	9
B. Minat Belajar	15
C. Santri	20
D. Pondok Pesantren	25
E. Penelitian Relevan	29
F. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Informan Penelitian	33

E. Jenis Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian	36
H. Uji Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup45



TABEL GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang cerdas sehingga disamping bisa berguna untuk dirinya sendiri, juga berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan manusia mempunyai sifat, tabiat dan pandangan hidup atau dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Andaikata tidak ada Pendidikan, maka seseorang tersebut akan menjadi manusia yang berdaya lemah dan seperti sosok raga tanpa isi.

Demikian juga dengan pendidikan agama Islam, yang memiliki tujuan sangat istimewa yaitu untuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga memberikan nilai-nilai dan ilmu-ilmu Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri seseorang yang nantinya akan menjadi pegangannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Islam ilmu memiliki nilai yang tinggi hingga seseorang yang berilmu tersebut akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah 11) Departemen Agama RI, (1969)

Pendidikan merupakan kebutuhan kodrati manusia, dengan melihat kegiatan tersebut diperlukan adanya kesadaran yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Djamaluddin, 1998)

Orang tua benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik didalam pembinaan ataupun skill dan potensi. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra putrinya demi masa depannya. Seperti Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengajarkan pendidikan Islam dan menjadi tujuan dari orang tua untuk menitip anak-anaknya untuk belajar supaya nantinya akan menjadi anak yang Islami.

Pondok pesantren merupakan sekolah berasrama merupakan suatu lembaga yang berupa sekolah namun memiliki suatu keistimewaan dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu asrama yang dijadikan sebagai tempat tinggal para peserta didik. Sekolah berasrama dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah. Dalam kegiatan asrama terdapat suatu kegiatan pembelajaran keagamaan seperti dalam program pesantren.

Asrama merupakan salah satu model pendidikan yang menerapkan aturan dan kedisiplinan secara ketat. Tujuan dari model pendidikan ini

menghasilkan lulusan yang memiliki kedisiplinan tinggi, kepribadian yang unggul dan profesional dalam bidang yang digelutinya. Model pendidikan asrama yang diterapkan memiliki beberapa keunggulan diantaranya proses pembelajaran tidak hanya secara teoritis saja, tetapi dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan peserta didik. Semua unsur dalam model pendidikan asrama terlibat langsung dalam proses pendidikan seperti membentuk sosial keagamaan, semua unsur terlibat mengimplementasikan agama dengan baik. Terbangun wawasan nasional dan menghargai pluralitas karena peserta didik berasal dari berbagai daerah yang secara sosial, ekonomi, budaya, kemampuan akademik sangat beragam, sehingga penghuni asrama memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Kemudian adanya jaminan keamanan peserta didik dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan hal negatif, karena selama 24 jam mereka berada dalam lingkungan asrama. (Basyaruddin, 2020).

Di pondok pesantren Nurul Haq Semurup juga adanya Pembina asrama yang bertujuan untuk membimbing peserta didik pada kegiatan belajar seperti halnya para pendidik di sekolah, selain Ustadz dan Ustadzah sebagai pendidik, peran dari pembina asrama juga mempunyai andil dalam mendidik sehingga hasil belajar santri baik, berpretasi dan betah tinggal di asrama.

Pembina mempunyai peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan berhasil jika dapat memberikan kasih sayang dan memperlakukan peserta didik seperti

layaknya anak sendiri. Pembina juga sebagai pengajar yang mempunyai peran dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan serta memberikan penilaian program yang sudah dilaksanakan. Pembina sebagai teladan dalam artian dijadikan tokoh yang menjadi panutan yang kelebihan dan tanggung jawab dalam menumbuhkan bakat dan minat, membina moral dan akhlak, wawasan dan ketrampilan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di pondok pesantren dengan melakukan pendekatan kepada santri, hal ini dirasa efektif. Hasil pendekatan yang dilakukan pembina dapat dilihat hasilnya melalui kebiasaan yang dilakukan santri dalam beribadah sehari-hari, dalam berperilaku, kedisiplinan santri mentaati aturan yang ditetapkan pondok pesantren termasuk ketekunan dalam belajar (Basyaruddin, 2020).

Pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengarahkan dan membimbing para santri dalam melaksanakan rutinitas kegiatan sehari-hari sesuai dengan peraturan pondok yang sudah ditetapkan. Pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal yang paling banyak diminati masyarakat untuk menempatkan santri dalam menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Berdasarkan Observasi Awal pada tanggal 22 Agustus 2021, kegiatan belajar mengajar di pesantren Nurul Haq Semurup merupakan tanggung jawab seluruh pendidik yang ada di Pesantren Nurul Hag Semurup, begitu juga dengan pembina asrama dalam memberikan pelajaran pada santri baru

merupakan tanggung jawab bagi pembina asrama karena pembina asrama selalu berada di lingkungan santri baru. Adapun kegiatan belajar mengajar di pesantren Nurul Haq yang sudah berjalan dalam aspek pembinaan serta pemberdayaan terhadap santri di antaranya adalah kegiatan dakwah, baca tulis alquran dan muhadharoh. Dalam pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama terhadap santri baru, yakni masih terdapat santri baru masih belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran di Pondok Pesantren. Dengan keadaan santri baru seperti setelah diantar dan mau lagi pulang kembali kerumah, dan sering menangis diam-diam di dalam asrama. Kita ketahui bahwa santri baru masih sangat memerlukan bimbingan di dalam beradaptasi dan mengupayakan mengatasi dan menanggulangi rendahnya hasil belajar santri di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Apa saja faktor-faktor pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimana peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di ambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
3. Untuk mengetahui peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di Pondok Pesantren

- b. Sebagai bacaan atau referensi bagi santri tentang iklim belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang Peran Pembina Asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.
- b. Bagi pembina asrama, mendapatkan pengetahuan bagaimana cara dalam menciptakan iklim belajar santri baru di Pesantren
- c. Bagi santri, memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai iklim belajar santri baru di Pesantren Nurul Haq Semurup.
- d. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Peran Pembina Asrama

Pembina asrama mempunyai peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan berhasil jika dapat memberikan kasih sayang dan memperlakukan peserta didik seperti layaknya anak sendiri. Pembina asrama juga sebagai pengajar mempunyai peran dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan, memberikan penilaian program yang sudah dilaksanakan.

2. Santri

Santri merupakan julukan bagi seorang pelajar yang menuntut ilmu agama di ranah pesantren. Biasanya santri selain menuntut ilmu agama, para santri juga dituntut untuk tinggal di asrama. Santri meninggalkan orang tua dan keluarga di rumah demi menuntut ilmu agama yang lebih mendalam. Santri dididik untuk disiplin dari mulai beribadah mengatur waktu dan belajar.

3. Pondok Pesantren

.Pondok Pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah binaan seorang kyai atau ulama di bantu oleh ustadz, semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan ajaran agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Pembina Asrama

1. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia, (Ramayulis, 2008).

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu orang yang digugu dan ditiru (Ramayulis, 2008).

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khusus diartikan orang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan

dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An- Nisa:58)”.

Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atau pendidikan orang lain. (Mujib, 2010)

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim:6)”*.

Para pendidik Islam atau pembina asrama merupakan pemegang kendali proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan Islam, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas proses pembelajaran. Adapun ciri-cirinya pendidik islami (Mujib, 2010), adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia dididik untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya terhadap dirinya sendiri darimana basis aktivitasnya akan terbentuk secara konstruktif.

- b. Mendorong untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- c. Mendorong mengembangkan perasaan puas atau tidak puas atau timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadi.

2. Tugas Pembina Asrama

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadaNya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Keutamaan seorang pendidik atau pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang rasul yaitu sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi

Selain itu tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk *taqarrub* kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik sebagai berikut: pertama, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, fungsi pengajaran yakni meng-internalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

Tugas khusus seorang pendidik atau pembina asrama (Hamalik, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- e. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

- f. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- g. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Pembina asrama berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Menurut (Hamalik, 2012) dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, tugas sebagai pendidik sebagai pembina atau pembimbing guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang peserta didik (santri).
- b. Mengamati tingkah laku peserta (santri) dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para peserta didik (santri) yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua baik secara individu maupun secara kelompok memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik (santri).
- f. Membuat catatan pribadi peserta didik (santri) serta menyiapkannya dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan untuk membantu memecahkan masalah para peserta didik (santri).

3. Peran Pembina Asrama

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, (Hamalik, 2012), menyebutkan beberapa peran pembina asrama adalah sebagai berikut:

a. Pembina sebagai orang tua kedua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

b. Pembina Sebagai Guru Ngaji

Tugas pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yakni individu, metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di asrama juga dilakukan di masjid. Musyawarah, yakni metode pengajaran dengan membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku buku islam.

c. Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

d. Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayang, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik mempelajari dan

mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

e. Pembina Sebagai Teladan

Pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri).

H. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat

terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman, (Slameto, 1995).

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar (Achru, 2019).

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Achru, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di pahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan santri terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar (Nasution, 1995) adalah sebagai berikut:

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuan sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.

b. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman menyenangkan bagi anak didik.

c. Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar

Penampilan diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi

siswa untuk menerima pelajaran. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar dapat membantu perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Adapun fungsi-fungsi minat dalam pelaksanaan belajar (Andi Achru, 2019) adalah sebagai berikut:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian

yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran. Gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri.

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada

hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertamanya menumbuhkan minat belajar sebesar-besarnya.

I. Santri

1. Pengertian Santri

Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipikirkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun suka rela. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini tergolong cukup panjang yang ditandai dengan adanya pubertas yaitu munculnya perubahan-perubahan fisiologis tertentu yang dapat menjadi awal bagi kemampuan seseorang untuk dapat bereproduksi. Menetapkan batasan usia bagi remaja sedikit sulit, karena sebutan remaja sendiri merupakan konstruksi sosial yang berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosial dan budaya dimana remaja tinggal (Susanto, 2016).

Salah satu tugas penting yang harus dipenuhi oleh remaja untuk dapat berhasil dalam tahapan perkembangan adalah memperoleh sejumlah norma sebagai pedoman dalam bertindak dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Norma-norma tersebut dikembangkan dan direalisasikan untuk menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, alam semesta dan dalam hubungannya dengan manusia-manusia lain. Norma ini pula yang membantu membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmonisasi dengan nilai-nilai pribadi, (Susanto, 2016).

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri diadopsi dari bahasa India yaitu *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, kata santri dilihat dari sudut pandang Agama Islam berarti orang-orang yang pandai dalam pengetahuan Agama Islam. Santri berarti orang-orang yang belajar memperdalam pengetahuan agama Islam. (Susanto, 2016). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (at-Tauba:122)

Ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mumini untuk *iqomatuddin*. bagian kedua yaitu kewajiban adanya *nafar, tho'ifah*, kelompok, lembaga atau jamaah yang mengkhususkan diri untuk menggali *ilmuddin* supaya *mufaqqih fiddin*. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fiiddin* untuk menyebarluaskan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing.

Dengan demikian, *sibghah* /predikat Santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/ mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah santri memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri, (Jailani, 1994)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa santri merupakan sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Kehidupan ulama, senantiasa menyangkut kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta pelanjut perjuangan ulama yang setia.

2. Metode-metode Pembentuk perilaku Santri

Bagi pesantren setidaknya ada enam metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, (Nawawi, 1993) yakni:

a. Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi santri. Pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz senantiasa memberikan uswah baik bagi santri, dalam ibadah-ibadah, kehidupan sehari-hari, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasi terhadap apa yang disampaikan.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada ustadz. Pergaulan sesama santri di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak dan begitu santunnya pada adik-adik mereka, ini dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

c. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulan dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorong kepada perilaku baik.

d. Mendidik melalui *Maw'dah* (nasehat)

Mendidik melalui *Maw'dah* berarti nasehat, Rasyid Ridha mengartikan *Maw'dah* sebagai berikut. *Maw'dah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh dan mengena kedalam hati untuk mengamalkan.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma atau sangsi. Tujuannya menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi.

f. Mendidik melalui *Tarhib Wa'Tahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain tarhib dan tahzib. Metode Tarhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.

g. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan seorang Santri untuk mengambil dan melaksanakan setiap keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian.

J. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. mengenai pengertian potensi pondok pesantren yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh pondok pesantren yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan, (Alwi, 2016).

Menurut Nur Cholis berpendapat santri berasal dari kata *santri* (*Sansekerta*) yang berarti *melek huruf*, senada dengan itu perkataan *santri* juga berasal dari bahasa Jawa *catrik* yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian. (Alwi, 2016).

Sedangkan menurut Muhammad Arifin Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal, (Arifin, 1993)

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan (Islam) dengan sistem asrama sebagai tempat pembinaan masyarakat dan mempunyai jiwa

semangat bergotong-royong serta arena pendidikan, rela mengabdikan, ikhlas berkorban dengan sistem tertentu dan kyai sebagai sentral figur.

2. Peranan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam

a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai *training center* yang otomatis menjadi *cultural central* Islam yang disahkan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan didalamnya ustadz dan ustadzah yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan. Santri pandai menmengajukan sebuah kitab untuk dibaca dihadapan, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai, (Hasbullah, 1999).

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab

yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari, (Hasbullah, 1999).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti. Mencapai akhlak yang sempurna yakni digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Arifin, 2004)

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis *ta'lim* diskusi-diskusi keagamaan.

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada diluar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya.

d. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren

Pondok pesantren di dalam perkembangannya menerapkan beberapa sistem pembelajaran yang diantaranya sistem klasikal atau biasa disebut sistem *madrasi* dan sistem *halaqoh* atau biasa disebut sistem non klasikal.

1) Sistem klasikal

Sistem klasikal ialah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren pada perjenjangan waktu belajar para santri yang berdasarkan tahun. Sistem klasikal biasa juga disebut sistem

madrasi, dimana perjenjangan berdasarkan waktu belajar, yang dimulai dari tingkat dasar selama 6 tahun pada tingkat madrasah ibtidaiyah, tingkat menengah selama 3 tahun pada tingkat madrasah tsanawiyah, dan tingkat atas selama 3 tahun pada tingkat madrasah

2) Sistem Halaqoh

Sistem halaqoh ialah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren yang menerapkan sistem perjenjangan belajar para santri berdasarkan tuntasnya kitab yang dipelajari. Sistem halaqoh biasa juga disebut sistem non klasikal, karena santri belajar tidak didasarkan waktu belajar tertentu seperti pada sistem klasikal.

K. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Al Aziz. (2011), skripsi dengan Judul "*Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*". Kesimpulannya adalah: (1) proses kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di asrama SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, akhlak, dan alquran selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan akhlak peserta didik. (2) guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam

pembinaan akhlak peserta didik. sebagai pengganti orang tua, berperan sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan guru berperan sebagai *educator* atau pemberi tauladan.

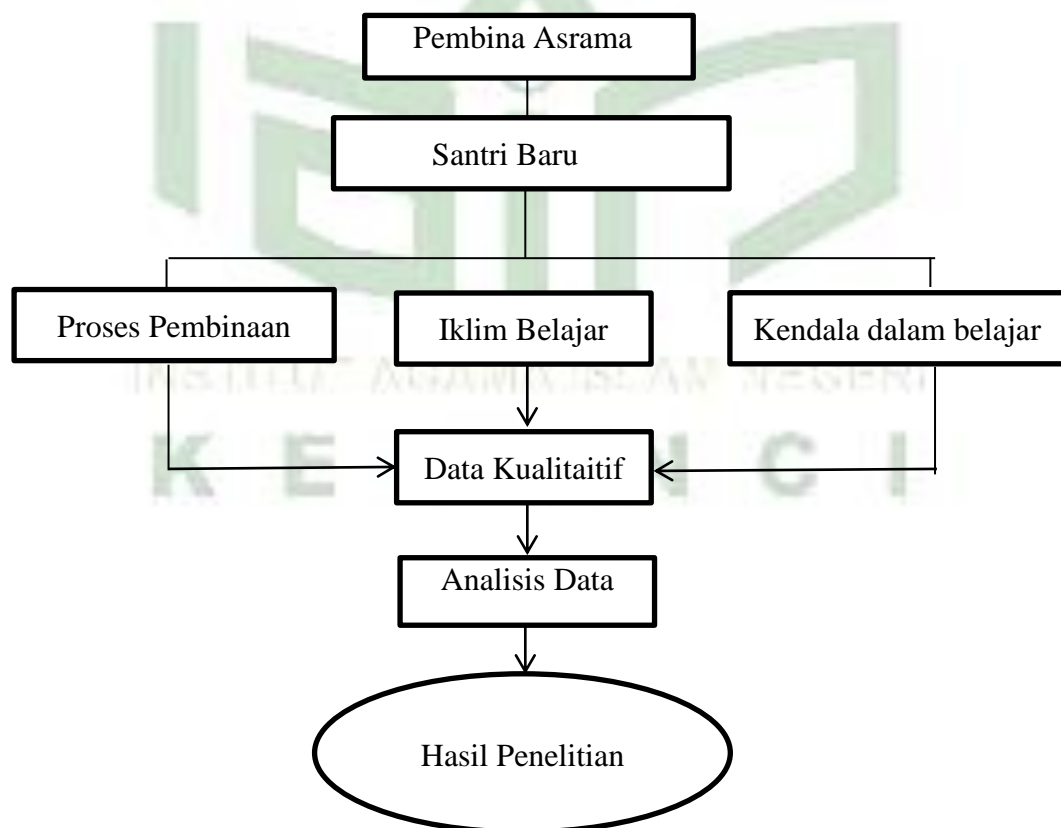
2. Irvan Prasetyo. (2017), skripsi dengan judul “*Peran Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Pendidikan akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTsN 1 Surakarta)*”. Kesimpulannya adalah: peran *Boarding School* dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik diantaranya: menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai pendidikan karakter, membiasakan nilai pendidikan karakter, mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di asrama Baitul Hikmah religius, kejujuran, amanah, disiplin, kemandirian, percaya diri, dan sopan santun.
3. Nurul Maghfiroh. (2014), skripsi dengan judul, “*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Pembinaan Akhlak Peserta didik (studi kasus siswi kelas XI Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta)*”. Kesimpulannya adalah: (1) proses kegiatan keputrian yakni dengan pembacaan susunan acara, pembacaan asmaul husna, dan penyampaian materi keputrian. Penyampaian materi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk melatih keberanian, tanggung jawab bersosialisasi, dan sebagainya. (2) efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI yakni kegiatan yang berjalan kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran tidak efektif

bertepatan dengan jam istirahat. pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik kelas XI MAN 2 Wates.

Adapun persamaan dari penelitian relevan di atas adalah sama-sama membahas tentang pembina asrama dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaanya terletak pada rumusan masalah, lokasi penelitian, hasil penelitian dan penulis meneliti tentang Iklim belajar sedangkan penelitian relevan di atas menulis tentang Akhlak.

L. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, di observasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya. (Muhammad, 2011). Penulis memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif (Creswell, 2009).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di pondok pesantren, sedangkan lokasi penelitian adalah Pesantren Nurul Haq Semurup.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang

menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian (Suharsimi, 2016). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu Peran Pembina Asrama dalam menciptakan iklim Belajar Santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. (Arikunto, 2016), maka dari itu subjek dalam Pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. (Moleong, 2006)

Adapun informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Asrama, Waka Kurikulum, Pembina Asrama, Santri Baru dan Orang tua

E. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi (Sugiono, 2012), adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan Peran Pembina Asrama dalam menciptakan iklim Belajar Santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. (Fathoni, 2010)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam serta terbuka dengan pembina asrama dan Santri Baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dengan melihat langsung data-data yang sudah ada dan tersedia di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nrul Haq Semurup.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat Perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi (Sugiono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan guru-guru yang bersangkutan.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang

dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini (Muhadjir, 2017) adalah sebagai berikut:

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

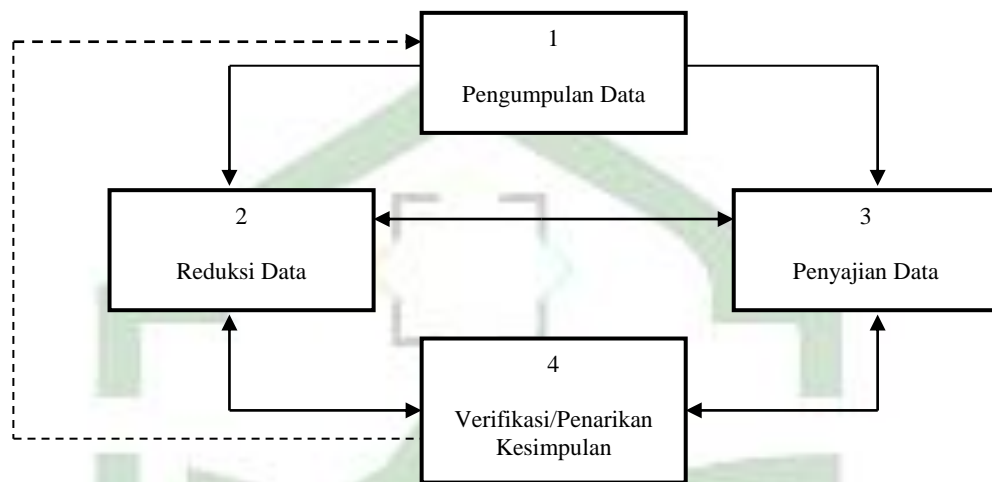
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

—————<— : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan

secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren Nurul Haq Semurup

Pondok pesantren Nurul Haq semurup merupakan salah satu pusat salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kerincibagian mudik tepatnya di Pasar Semurup kec. Air Hangat Kab. Kerinci. Prov. Jambi dalam sejarahnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut, akan tetapi Hj Ruqiah anak dari kedua dari bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah Pondok pesantren yang didirikan oleh Menteri Alansyah dengan menggelar acara yang sangat meriah, yayasan Pertama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup diketuai oleh ibuk. Hj Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta kerjanya memiliki santri hampir dengan seribu jiwa. Selama kepemimpinan beliau pondok pesantren nurul haq Semurup termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar di daerah kabupaten saja bahkan samapai ke provinsi. Gedung-gedung yang dibangun cukup

sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994. Hj rpiah Menghempuskan napas Terakhir dan kemudian kepemimpinana yayasan dilanjutkan oleh saudara-saudar beliauyang lain bahkan samapai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikelola okeh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiahpun Menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja kerasbeliau sangat besar dan akan selalu dikenang samapai kapanpun.

Pondok Pesantren nurul Haq semurup merupakan salah satu pondok pesantren tertua dikab. Kerinci, usia pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang cukup tua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri dipondok pesantren nurul haq semurup berasal dari berbagai daerah sikab. Kerinci baik itu dari kerinciHilir, kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kota Sungai Penuh, bahkan ada santri yang bersal dari luara daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah pondok pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama Saja kini melakukan menjadi evolusi pondok pesantren Modren, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),dan berbagai ilmu yang lebih umum lainyang membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya., kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang pada saat itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pondok pesantren, dengan kepemimpinan beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren semurup terletak di sebuah desa yang dikenal dengan Desa Paar Semurup kecamatan semurup kabupaten kerinci prov. Jambi dengan jarak dengan ibu Kota Kabupaten lebih Kurang 5 KM dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Jalan setapak
- d. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Pasar Semurup.

3. Visi Misi Nurul Haq semurup

1. Visi

Terwujudnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang berkualitas, mandiri, bedaya aing dan kuat kedudukanyasalam sistem pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan perkembangan masyarakat madani.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif
- b. Memperkuat kerjasama untuk mendorong madrasah agar lebih mampu mengaktualkan diri secara optimal.

4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, sekolah dan Asrama.

a. Keadaan Pendidik

Guru merupakan faktor sangat penting peranyadalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknyapeserta didik dalam proses pembelajaran sangat sekali berpengaruh terhadap seorang karena guru mereka yang mentrasferkan pengetahuan serta pengalamannya di dalam diri peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

b. Peserta Didik

Hubungan yang berjalan antara santridengan guru ama seperti peranya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi danmembutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkansegenap rasa cinta dengan sayangnya demi membahagiakanhati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, jika didalamnya melakukan proses belajar mengajar diterapkan

hubungan yang seperti itu maka akan sangat harmonisnyahubungan santri dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara santri dan guru saling bertolak semuanya hasil yang didapatkan belum tentu baik dan pasti, karena seorang santri yang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang menakutkan bagi mereka, atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberikan berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

Pondok Nurul Haq Semurup yang mempunyai santri dari berbagai macam daerah, tentunya juga akan memantu menaikkan mutu Pesantren. Pada saat ini tercatat hampir 290 jumlah santri awan dan santriwati yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di pesantren Nurul Haq Semurup dengan jumlah santri seperti sangat sangat menunjang perkembangan pesantren untuk kedepannya, santri sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar di lingkungan pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat sebagai tempat belajar, menjadikan semua tempat berada sebagai objek untuk menimmna ilmu pengetahuan.

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para santri yang berlokasi dalam area pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang

dipimpin langsung oleh Bapak Azwar Tanjung, dan juga merupakan pembina di pondok pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini, beliau juga merupakan seorang guru besar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm. Buya Darul Ulum menghembuskan napas terakhir beliau. Dan beliau sekarang memimpin pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pesantren Nurul Haq Semurup lebih terdapat dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkan juga tidak hanya berorientasi pada santri dan masyarakat sekitar. Akan tetapi pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal santri.

d. Asrama.

Asrama merupakan tempat tinggal santri, dibangun dengan gedung-gedung yang bisa membuat santri nyaman sebagai tempat beristirahat dan belajar untuk kegiatan diluar sekolah, kegiatan luar sekolah yang dimulai dari setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan setelah sholat Ashar sampai dengan malam merupakan kegiatan asrama yang diambil alih oleh pimpinan asrama yang diketahui oleh Ustadz Nurdin, S.Ag bersama dengan pembina asrama lain yang memegang tanggung jawab santriawan maupun santriwati.

5. Keadaan sarana dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Nurul Haq berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan para santri dan guru, pegawai maupun pembina asrama dan semua yang bersangkutan untuk

melancarkan proses belajar mengajar. sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun sarana dan prasaran yang ada di pondok Pesantren Nurul haq dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

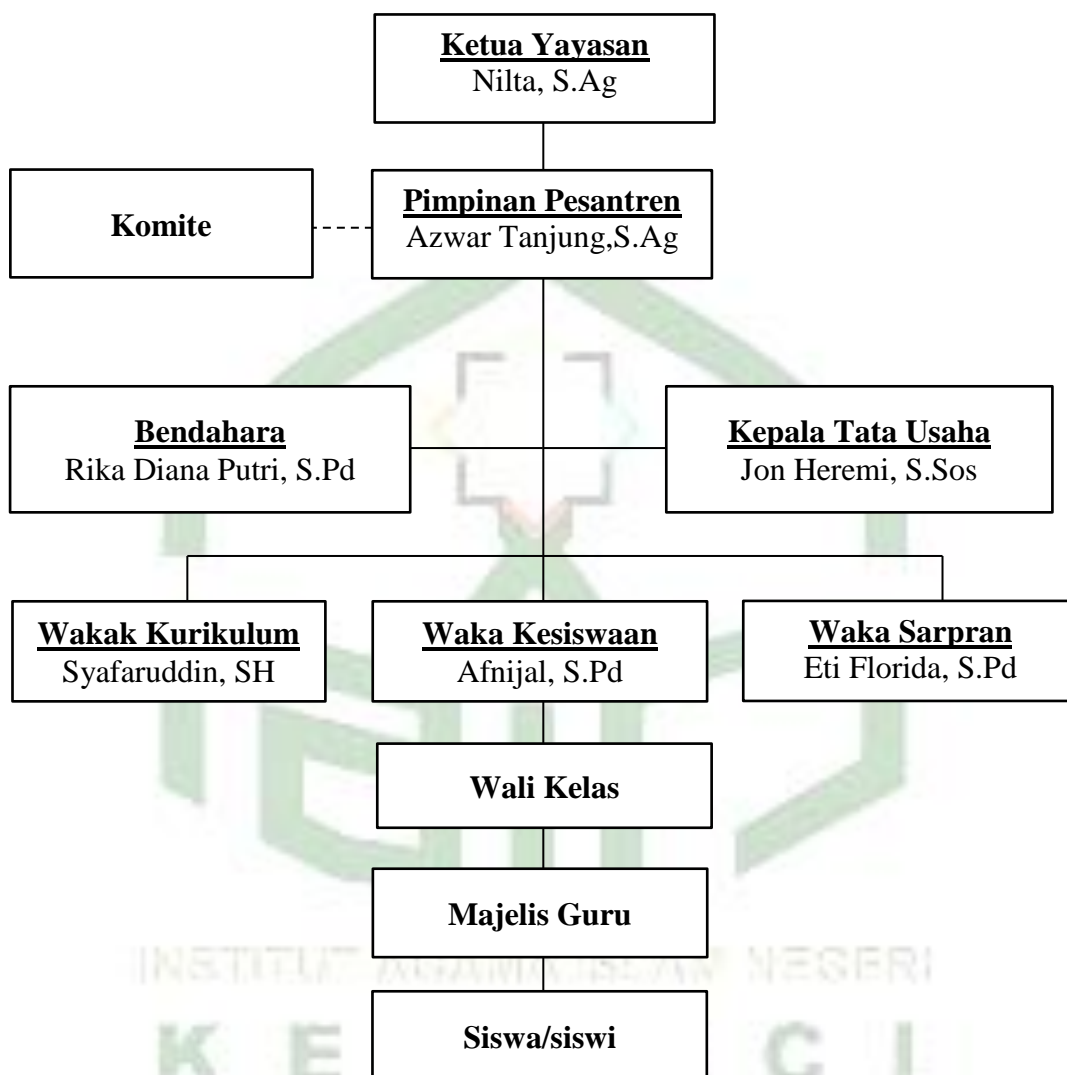
No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 ruang
2.	Asrama Putra	4 Ruang
3	Asrama Putri	6 Ruang
4.	Rumah Kepala Asrama	I Unit
5	Ruang Belajar	12 Lokal
6	Ruang kepala madrasah	2 Ruang
7	Ruang TU	2 Ruang
8	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Labor pratikum IPA dn IPS	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Ruang kesenian	1 Ruang
13	Ruang rapat	1 Ruang
14	Pos saptam/ ruang piket	1 Ruang
15	Kamar pembina asrama	10 Ruang
16	Kamar mandi pembina asrama	4 Ruang
17	Kamar mandi santri	8 Ruang
18	WC Pembina asrama	4 Ruang

19	WC Santri	10 Ruang
20	Tempat Tidur Santri	120 Set
21	Dapur Pembina Asrama	2 Ruang
22	Dapur Santri	7 Ruang
23	Meja dan kursi Kepala Madrasah	2 Set
24	Meja dan kursi Ruang TU	2 Set
25	Meja dan Kursi Tamu	2 Set
26	Meja dan kursi guru	35 Set
27	Meja dan kursi santri	300 Set
28	Papan tulis sekolah	12 buah
29	Papan tulis asrama	10 buah
30	Jam dinding Ruang Kelas	12 Buah
31	Jam Dinding Asrama	10 Buah
32	Alat Kesenian	2 buah
33	Tape recorder	1 Buah
34	Spiker	6 Buah
35	Komputer Ruang Kepala Sekolah	2 Buah
36	Komputer Ruang TU	2 Buah
37	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
38	Lapangan Bola Volly	1 Unit
39	Lapangan Bola Basket	1 Unit
40	Bola Kaki	2 Buah
41	Bola Volly	1 Buah
42	Bola Takraw	4 Buah
43	Bola Kasti	6 Buah
44	Raket	6 Set
45	Mobil	1 Buah
46	Air Bersih	1 Unit

Sumber Data: Pondok Pesantren Nurul Haq semurup Tahun 2021

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq semurup dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pada dasarnya santri baru diharapkan agar mampu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan belajar di pondok pesantren, mampu

menjalankan perannya sebagai santri di Pesantren Nurul Haq Semurup. Karena hal ini merupakan sebuah tugas perkembangan yang harus dijalani oleh seorang santri baru dan santri baru dituntut agar mampu menyesuaikan dirinya dengan baik sehingga tujuan untuk datang belajar di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup akan terwujud.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan adinda Nurhaliza santri baru Pondok Pesantren Nurul Haq mengatakan sebagai berikut:

“Pertama kali masuk pondok pesantren merasa kesulitan dan bingung, tidak hanya penyesuaian diri dengan lingkungan didalam proses belajar juga, karena pelaksanaan dan materi belajar berbeda ketika waktu sekolah sebelumnya, tetapi alhamdulillah berkat adanya arahan dan bimbingan yang diberikan oleh Ustadz saya bisa bertahap untuk bisa menyesuaikan diri dalam belajar” (Nurhaliza, 25 November 2021)

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan adinda M. Padli santri baru Pondok Pesantren Nurul Haq mengatakan bahwa :

“sebagai santri baru saya memang merasa ada perbedaaan baik pada segi materinya pelaksanaan dan kedisiplinan waktu belajar, tetapi itu tidak ada masalah bagi saya, karena saya kesini dengan tujuan untuk belajar” (M Fadli, 25 November 2021)

Berdasarkan penjelasan santri baru di atas tidak semua santri baru kesulitan beradaptasi dalam belajar di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, masih ada yang santri baru yang merasa senang dan menerima sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Pondok Pesantren Nurul Haq mengatakan bahwa :

“Pengalaman yang dirasakan oleh santri baru dalam beadaptasi dalam proses belajar di Pesantren Nurul Haq semurup merupakan suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan. Memang dalam

proses belajar santri baru mengalami beberapa kesulitan-kesulitan dan tantangan, tetapi pihak sekolah akan memberikan pembinaan kepada santri agar mereka dapat belajar apa yang kami harapkan” (Azwar Tanjung, S.Ag, 27 November 2021)

Adapun proses pelaksanaan pembinaan belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan belajar bagi santri baru sama dengan proses belajar santri yang lainnya, pihak Pondok Pesantren menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Gema Prandeko mengenai perencanaan pembelajaran:

“dalam penyusunan silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, (M. Rasyid. S.Pdi, 27 November 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari Ustadz Alexsander, S.Pdi yang mengemukakan sebagai berikut:

“Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai”. (Alexsander, S.Pdi, 29 November 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan belajar untuk santri baru sama dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran dengan santri lainnya. Hal yang utama melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang santri dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi persiapan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Zespeni, S.PdI yang mengemukakan:

“yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, yang kedua membaca doa, tiga membaca surat pendek, ke empat absen dan selanjutnya menjelaskan pelajaran baik pelajaran minggu lalu dan sekarang”. (Zespeni, S.PdI, 30 November 2021)

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Adinda Syafullah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq yang menuturkan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memulai proses belajar kami selalu membaca surat pendek dan bertanya pelajaran yang telah dikjalsakan minggu lalu”. (syafulah 30 November 2021)

Selanjutnya mengenai kegiatan pretest, Ustadz sering mengadakanya, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan ustadz mengajar pendidikan agama islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut

“sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal tersebut para santri mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran”.(Nurdin, S.Ag , 2 Desember 2021)

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut penulis melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq:

“Setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan santri menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek yang dipimpin Ustadz yang mengajar, mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para santri sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru”. (Dicha, 2 Desember)

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan bahwa sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang pendidik guna mengetahui sejauh mana santri baru dalam menerima sebuah pelajaran

yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara penulis dengan Ustadz Zespent, S.PdI mengemukakan:

“saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar”. (Zespent, S.PdI, 2 Desember 2021)

Hal itu diperkuat dengan ungkapan dari adinda Yoga Pratama santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq yang mengatakan bahwa:

“setelah selesai menjelaskan pembelajaran PAI guru memberikan materi pembelajaran PAI dan bertanya kepada santri dan memberikan satu pertanyaan dua dan lebih”. (Yoga Pratama, 2 Desember 2021)

Penulis memperkuat datanya dan melakukan wawancara dengan Ustadz Nurdin, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“mempersilahkan para peserta didik untuk menanyakan pada santri terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik tentang materi yang baru saja diberikan dan para santri. Selanjutnya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para santri bergegas mengerjakan soal yang diberikan” (Nurdin, S.Ag , 4 Desember 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembinaan pembelajaran bagi santri baru dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Pihak Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, Ustadz selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali

materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

5. Faktor-faktor Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Santri Baru pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Adapun kendala-kendala di hadapi pembina asrama dalam membentuk iklim belajar santri baru pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, terdapatnya Kondisi fisik , mental dan emosional dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dimana santri menjalani proses penyesuaian dalam belajar, sebab santri merupakan organisme yang aktif. aktif dengan tujuan dan aktivitas yang berkesinambungan. Penyesuaian diri adalah suatu proses dan salah satu ciri kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, terhadap pembelajaran yang dihadapi di lingkungan yang baru.

Berhasil tidaknya santri di Pesantren Nurul Haq Semurup melakukan penyesuaian dalam belajar terdapat faktor yaitu factor-faktor dalam menciptakan iklim belajar santri baru, di dalam faktor tersebut keadaan fisik, kepribadian santri, lingkungan asrama dukungan sosial, adapun faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada santri baru dalam belajar di Pesantren Nurul Haq dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keadaan Fisik Santri

Faktor fisik santri baru perlu diperhatikan ketika menyesuaikan diri pada pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Haq, karena dengan

adanya fisik yang kuat membuat para santri bisa lebih press untuk menghadapi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Kezi selaku pembina asrama yang mengatakan bahwa:

“ dengan keadaan santri baru yang terpisah dari keluarga, keadaan fisik dalam belajar perlu diperhatikan karen dalam proses belajar di Pondok Pesantren beda dengan tempat pendidikan lainnya, seperti sholat subuh, setelah sholat subh dan waktu disini sangat disiplin dalam segala hal” (Kezi, 4 Desember 2021)

Begitu juga pendapat dari santri baru adinda Deri Saputra mengatakan bahwa:

“Pertama tinggal disini saya merasakan perbedaan yang jauh dengan waktu sekolah dulu, biasanya lambat bangun sekarang sudah ada jadwal belajar dan mengerjakan Pekerjaan sekolah, sekarang saya sudah terbiasa dan sangat senang sekali dapat meluangkan waktu untuk belajar” (Deri saputra, 6 Desember 2021)

Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas keadaan fisik santri baru harus dalam menghadapi pembelajaran berbeda yang santri rasakan sebelumnya karena bawaan dan ketahanan tubuh yang sebenarnya baik dan buruk akan memberikan dampak terhadap penyesuaian santri baru dalam belajar di pesantren Nurul Haq Semurup. Berdasarkan obsevasi penulis bahwa faktor penyesuaian diri antara lain penilaian diri dan juga kemandirian santri baru untuk dapat menciptakan iklim belajar dengan menilai situasi secara realistik, kemudian mampu bersikap mandiri dalam cara berpikir, bertindak dan mampu mengambil keputusan

b. Kepribadian Santri

Kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian terhadap pembelajaran dan lingkungan yang baru. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, membutuhkan kecenderungan untuk belajar yang lebih baik dalam bentuk kemampuan untuk belajar. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan untuk merespon pembelajaran, semakin besar kemungkinan untuk mengalami kesulitan dalam belajar. Kemauan muncul dan berkembang melalui proses belajar. Santri baru yang bersungguh-sungguh untuk belajar untuk dapat berubah kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang juga.

Begitu juga dengan santri baru di Pondok pesantren Nurul Haq kemauan dari santri untuk belajar terdapat faktor utama untuk bisa menyesuaikan diri dalam suasana belajar yang baru. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Dedek Afriyadi pembina asrama yang mengatakan bahwa:

“dengan sikap kepribadian yang tekad dan bulat untuk belajar dan menerima apa adanya dipondok pesantren, ini adalah sikap yang baik bagi motivasi santri baru bisa dalam belajardi dalam suasana baru belajar di Pesantren Nurul Haq Semurup”(Dedek Afriyadi, 6 Desember 2021)

Hal tersebut dibenarkan oleh ustadz Iqbal Fauzan Pembina Asrama yang menyatakan bahwa:

“Dengan sikap kepribadian yang baik dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan cinta pada suatu lingkungan karena dimanapun

tempat tinggal adalah rumah sendiri dengan kepribadian yang baik dapat membentuk diri santri yang baik pula”(Iqbal Fauzan, 6 Desember 2021)

c. Lingkungan Asrama

Santri baru pasti tidak akan lepas dari tempat mereka berinteraksi dan bersosialisasi antara sesama. Corak unik santri berbanding lurus dengan sisi unik pesantren itu sendiri sebagai institusi pendidikan bernuansa agama Islam yaitu ajaran yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang tidak terjangkau akal manusia seperti halnya *barokah*. Meski tidak semua pesantren mengajarkan hal demikian.

Relasi antara santri baru dengan pembelajaran di lingkungan baru selalu saja saling dibutuhkan dan tidak bisa dilepaskan. Begitu juga terjadi saling memberi dan menerima dalam banyak hal antara keduanya. Berbagai hal di luar lumrah seringkali mewarnai keduanya, tetapi tidak tempatnya menyampaikan hal yang dimaksud

d. Dukungan Sosial

Untuk dapat belajar dipondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat dilihat dari adanya dukungan sosial dari masyarakat, orang tua, Sanak Keluarga, dengan adanya dukungan sosial ini dapat memberikan kepercayaan bagi santri baru untuk dapat belajar di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz Gema Prandeko pembina asrama yang mengatakan bahwa:

“dukungan dari keluarga menjadikan dorongan dan motivasi bagi santri baru untuk dapat belajar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, dengan tidak adanya dukungan keluarga dapat

mempersulit dalam proses belajar bagi santri baru” (Gema Prandeko, 9 Desember 2021)

Bapak Paharudin orang Tua santri baru yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya kesibukan saya sehari-hari dalam menafkahi keluarga, perhatian pada pembelajaran anak sedikit dengan adanya saya memilih pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dijadikan tempat belajar anak saya, agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya yang bernuansa agama Islam” (Paharudin, 9 Desember 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dihadapi oleh pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru pondok pesantren adalah terdapatnya faktor-faktor seperti keadaan fisik santri, Kepribadian santri Lingkungan Asrama dan dukungan sosial, dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas adalah tujuan tidak lain adalah dapat memberikan dorongan dan santri baru dalam belajar dalam memberika pembelajaran supaya nantinya dapat membentuk kepribadian anak yang baik keluarga, bangsa dan negara

6. Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Peran Pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam penyesuaian dalam belajar bagi santri baru dilakukan dengan Melalui Pendekatan, dan Bimbingan, karena santri baru mempunyai sifat yang berbeda-beda biasanya dibimbing dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dengan adanya pendekatan dan bimbingan yang diperhatikan oleh pembina asrama dapat memberi dorogan dan motivasi belajar santri baru.adapun peran pembina asrama dalam mencitakan iklim belajar pada santri baru adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan dan bimbingan

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Kezi pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengatakan:

“Biasanya kalau ada santri baru saya melakukan hal pertama yaitu pendekatan pribadi mengenalkan diri dan bertanya kepada santri baru agar santri baru bisa dekat dengan saya sehingga saya bisa bertanya kepada santri begitu juga dengan santri bisa bertanya balik kepada saya bagaimana tentang proses belajar di pondok pesantren Nurul Haq” (Kezi, 15 Desember 2021)

Begitu juga tanggapan dari ustadz Dedek Afriyadi pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengatakan:

“saya juga melakukan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh ustadz Kezi dengan adanya pendekatan pribadi bisa membuat santri baru merasa dekat sehingga saya dapat memberi pelajaran sesuai dengan tujuan dan visi misi Pondok Pesantren Nurul Haq” (Dedek Afriyadi, 15 Desember 2021)

Pendapat diatas dibenarkan oleh santri baru Pondok Pesantren Nurul Haq, yaitu adik kita Rapid Hazib yang mengatakan bahwa:

“pembina asrama sangat memperhatikan santri baru, dan tidak pernah membedakan siapapun dari manapun mereka datang untuk bisa belajar, sebelum memulai pembelajaran pembina asrama pertama sekali memberikan pembelajaran tambahan sehingga saya dapat bertanya mengenai pembelajaran, pembina asrama langsung mendekati diri kepada santri baru dengan melakukan seperti bertanya jawab bertanya dalam memberikan motivasi kepada santri baru apa saja kesulitan-kesulitan di dalam pembelajaran” (Rapid Hazib, 16 Desember 2021)

Dengan adanya pendekatan pribadi langsung dari pembina asrama terhadap santri baru untuk bisa mengajar tambahan sebelum memulainya pembelajaran, hal tersebut dibenarkan oleh waka kurikulum bapak Syafrudin, SH, membenarkan apa yang dilakukan oleh pembina asrama kepada santri baru beliau mengatakan:

“pendekatan pribadi pembina asrama terhadap santri baru dalam menyesuaikan diri santri dalam mengatasi masalah dalam belajara sejak lama sudah dilaksanakan oleh pembina asrama adalah karena pembina asrama pengganti orang tua mereka dirumah dan dalam memberikan pembelajaran tambahan” (Syafrudin, SH, 16 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembina asrama mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua. Tidak mempunyai prinsip untuk membedakan dalam memerikan pembelajaran pada santri baru karena parasantri adalah titipan orang tua yang tugas pembina asrama sama tujuan dengan pendidik lainnya yaitu untuk mengajar mengajarnya. Pembina asrama juga dapat memberikan dorongan dan kasih sayang sama dengan orang tua untuk dapat mendidikya dalam belajar

b. Nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara bagi pembina asrama yang tepat dalam upaya untuk menciptakan belajar santri baru. Karena hal ini dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Biasanya nasehat dilakukan ketika ada seorang santri baru yang merasa bosan dan jenuh dalam belajar, pembina asrama memberikan nasehat kepada santri agar santri yang merasa jenuh dapat tergugah hatinya dan dapat merubah sikapnya untuk bisa belajar lebih giat lagi di pesantren nurul haq adalah orang tuanya juga.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dedek Afriadi Pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, Memberi Masukan yaitu:

“Pemberian nasehat kepada santri baru dapat kita lakukan dimanapun dan kapan saja. Disini kita memberi nasehat kepada santri dengan tehnik dan metode yang lemah lembut seperti menggunakan kata-kata „Nak“ agar santri dapat meresapi dan merasa bahwa Ustadz yang menasehatinya memberi perhatian khusus sebagaimana orangtuanya.” (Dedek Afriadi, 16 Desember 2021)

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Kezi Wilza Putra pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup, mengatakan:

“Nasehat selalu diberikan kepada para santri tidak hanya ketika mereka belajar diluar pembelajaran seorang Ustadz Pondok pesantren Nurul Haq semurup tetap memberikan nasehat sesuai dengan norma agama, tetapi baik saat pelajaran berlangsung dengan menyelipkan kata-kata nasehat di samping menyampaikan materi pelajaran maupun diluar jam pelajaran.” (Kezi, 16 Desember 2021)

Wawancara dengan santri baru Dava Aprilia Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengatakan:

“Kami sering sekali diberikan nasehat oleh pembina asrama terutama sewaktu belajar di asrama, seperti menasehati teman-teman yang sering melamun, mengajarkan kami agar selalu sabar dan memberika nasihat motivasi memberikan cerita dan nasehat sehingga kami bisa bersemngat untuk belajar ” (Dava Aprilia, 16 Desember 2021)

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam Al-Quran berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian santri agar dapat belajar dengan baik, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan

ketika santri bercanda, lalai dan bermain-main. Seiring dengan persoalan diatas seorang ustadz Gema Prandeko selaku pembina asrama mengatakan bahwa:

“Nasehat ini langsung diberikan kepada santri baru yang tidak bisa menerima pembelajaran untuk menasihatinya atau tidak ada pada saat itu juga, maka mengalami kelupaan dengan menepatkan waktu dan langsung memberikan nasehat dapat mengatasi permasalahan belajar santri” (Gema Prandeko, 17 Desember 2021)

Dari pendapat disimpulkan bahwa metode nasehat ini langsung diberikan ketika santri baru dalam memberikan pembelajaran tujuan supaya santri bisa sabar dan bersikap baik pada ustaz dan menganggap ustada adalah orang tua mereka, Ustadz dan semua pihak sekolah telah berusaha sedemikian rupa demi menjadikan santri untuk selalu dekat dengan Allah, ikhlas beramal dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan bahwa memang benar adanya bahwa pembina asrama selalu dan senantiasa memberikan nasehat kepada semua santri agar selalu Selalu dapat menerima pembelajaran dan menjadi kebutuhan sehingga mereka tidak bosan dan jenuh dalam belajar dan Seorang pembina asrama tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat kepada santri diri dimana saja bahkan ketika bertemu santri di asrama dan luar pondok sekalipun.

c. Keagamaan

Untuk santri juga di dalam belajar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan karena dengan dengan keagamaan yang kuat santri akan tau

apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim seperti Muhasabah, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Kultum dan perlombaan-perlombaan keagamaan dan sebagainya. Sebagaimana Wawancara dengan Ustadz Kezi Wilza Putra pembina asrama mengatakan:

“Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu upaya Ustadz dalam memberikan semangat dan motivasi sehingga santri bisa betah dan menyalurkan bakat-bakat mereka. Misalnya setiap pagi Jum’at rutin diadakan yasinan dan kultum yang berisi nasehat-nasehat agar santri dapat memperbaiki akhlak mereka.” (Kezi , 17 Desember 2021)

Kegiatan ini sering diadakan, dimana kegiatan berguna untuk membina melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah dengan beribadah merupakan salah satu menenangkan jiwa santri baru untuk menghadapi pembelajaran. Seperti hasil wawancara penulis dengan Ustadz Iqbal Fauzan pembina asrama yang mengatakan bahwa:

“kegiatan keagamaan ini diadakan untuk pendekatan santri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW yang berguna untuk memantapkan jiwa dan memberi bimbingan kepada santri tentang pengertian muhasabah. Namun demikian adakalanya muhasabah ini dilakukan diluar kegiatan seperti ditemukan ketidaknyaman para santri tinggal di Pondok pesantren didalam menerima pembelajaran tambahan” (Iqbal Fauzan , 21 Desember 2021)

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Gema Prandeko mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan sebagai pondasi dalam dalam belajar atau dengan kata lain acara keagamaan ini sebagai media atau sarana untuk mengintrospeksi diri, mengenali dan menyadari segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran” (Gema Prandeko , 21 Desember 2021)

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan karena didalamnya sudah mencakup segala hal ini sangat

berfungsi bagi santri khususnya, selain mereka dapat memikirkan persiapan mereka untuk masa mendatang juga dapat merajut impian yang lebih terarah untuk menuju masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru di pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan menggunakan pendekatan nasehat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, niat baik yang tulus sebagai pengganti orang tua untuk memberikan pengarahan dorongan maka hasilnya yang didapat juga baik. Seperti yang dilakukan pembina asrama Pondok Nurul Haq semurup senantiasa selalu mendekati diri pada santri dan memberikan pencerahan agar mereka bisa menerima pembelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan melakukan sholat berjamaah dan sholat lima waktu berjamaah merupakan hal yang mesti dibiasakan karena dapat mendidik santri agar selalu senantiasa menjalankan syariat Islam tanpa diperintah jika itu sudah jadi suatu kebiasaan untuk memotivasi belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu

ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Ali Imran:159)

Penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa rahmat yang besar dari Allah-lah akhlak kamu-wahai Nabi- menjadi lunak kepada sahabat-sahabatmu. Seandainya engkau menunjukkan sikap kasar dalam ucapan dan tindakanmu, serta mempunyai hati yang keras, niscaya mereka akan pergi meninggalkanmu. Oleh karena itu maafkanlah kekurangan mereka dalam bersikap kepadamu. Mohonkanlah ampunan untuk mereka dan Allah. Bermusyawarahlah dengan mereka untuk membahas masalah-masalah yang perlu dimusyawarahkan. Kemudian apabila kamu sudah bertekad melakukan sebuah keputusan setelah bermusyawarah, maka kerjakanlah dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepadanya, dan Dia memberikan bimbingan serta dukungannya kepada mereka.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Adapun proses pelaksanaan pembinaan belajar santri baru di Pondok Pesantren Nurul Haq adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran, perencanaan belajar bagi santri baru sama dengan proses belajar santri yang lainnya, pihak Pondok Pesantren menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata

pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang santri dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi persiapan pembelajaran.
- c. Evaluasi Pembelajaran, sangat diperlukan oleh seorang pendidik guna mengetahui sejauh mana santri baru dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian.

Menurut Kesuma, (2011), dalam jurnal Syaepul Manan (2017). Pembinaan dalam belajar adalah upaya pendidikan formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan

dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Manan, 2017:123).

Sedangkan pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Yang berisikan perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi, Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar (Manan, 2017:123).

2. Faktor-faktor Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Santri Baru pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Adapun faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada santri baru dalam belajar di Pesantren Nurul Haq dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keadaan Fisik Santri, keadaan fisik santri baru harus dalam menghadapi pembelajaran berbeda yang santri rasakan sebelumnya karena bawaan dan ketahanan tubuh yang sebenarnya baik dan buruk akan memberikan dampak terhadap penyesuaian santri baru dalam belajar di pesantren Nurul Haq Semurup. Berdasarkan observasi penulis bahwa faktor penyesuaian diri antara lain penilaian diri dan juga kemandirian santri baru untuk dapat menciptakan iklim belajar dengan

menilai situasi secara realistis, kemudian mampu bersikap mandiri dalam cara berpikir, bertindak dan mampu mengambil keputusan

- b. Kepribadian Santri, kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian terhadap pembelajaran dan lingkungan yang baru. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, membutuhkan kecenderungan untuk belajar yang lebih baik dalam bentuk kemampuan untuk belajar. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan untuk merespon pembelajaran, semakin besar kemungkinan untuk mengalami kesulitan dalam dalam belajar. Kemauan muncul dan berkembang melalui proses belajar. Santri baru yang bersungguh-sungguh untuk belajar untuk dapat berubah kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang juga.
- c. Lingkungan Asrama, santri baru pasti tidak akan lepas dari tempat mereka berinteraksi dan bersosialisasi antara sesama. Corak unik santri berbanding lurus dengan sisi unik pesantren itu sendiri sebagai institusi pendidikan bernuansa agama Islam yaitu ajaran yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang tidak terjangkau akal manusia seperti halnya *barokah*. Meski tidak semua pesantren mengajarkan hal demikian. Relasi antara santri baru dengan pembelajaran di lingkungan baru selalu saja saling dibutuhkan dan tidak bisa dilepaskan. Begitu juga terjadi saling memberi dan menerima dalam banyak hal antara keduanya.

Berbagai hal di luar lumrah seringkali mewarnai keduanya, tetapi tidak tempatnya menyampaikan hal yang dimaksud

- e. Dukungan Sosial, Untuk dapat belajar dipondok Pesantren Nurul Haq Semurup dapat dilihat dari adanya dukungan sosial dari masyarakat, orang tua, Sanak Keluarga, dengan adanya dukungan sosial ini dapat memberikan kepercayaan bagi santri baru untuk dapat belajar di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru pondok pesantren adalah terdapatnya faktor-faktor seperti keadaan fisik santri, Kepribadian santri Lingkungan Asrama dan dukungan sosial, dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas adalah tujuan tidak lain adalah dapat memberikan dorongan dan santri baru dalam belajar dalam memberika pembelajaran supaya nantinya dapat membentuk kepribadian anak yang baik keluarga, bangsa dan negara.

Menurut M. Arif Khoiruddin (2020), sebuah usaha tentu tidak akan lepas dari persoalan yang terjadi selama proses kegiatan pembinaan berlangsung. Berikut ini usaha yang dilakukan Pembina asrama ketika semangat belajar santri menurun. Pertama, memberi nasihat. Pembina asrama biasanya memberikan peringatan agar tidak mengulangi lagi, tidak jarang juga pembina asrama memberikan cerita tokoh-tokoh agar menjadi tauladan bagi pelajar yangmenurun semangat belajarnya, Kedua, memberi perhatian khusus. Solusi ini diberikan pada santri yang berkepribadian kurang disiplin dan tidak memperhatikan nasihat dari pembina,

penanganan ini bisa dilakukan setelah Pembina melakukan pengamatan pada santri. Perhatian sendiri memiliki arti mencermati atau mengamati. Ketiga, minat santri yang berbeda. Setiap individu seperti halnya santri pasti mempunyai minat yang berbeda, minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. (Khoiruddin, 2020:133).

3. Peran Pembina Asrama dalam Menciptakan Iklim Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Peran Pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam penyesuaian dalam belajar bagi santri baru dilakukan dengan Melalui Pendekatan, dan Bimbingan, karena santri baru mempunyai sifat yang berbeda-beda biasanya dibimbing dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Adapun peran pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar pada santri baru adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan dan bimbingan, pendekatan pribadi langsung pembina asrama mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua. Tidak mempunyai prinsip untuk membedakan dalam memerikan pembelajaran pada santri baru karena parasantri adalah titipan orang tua yang tugas pembina asrama sama tujuan dengan pendidik lainnya yaitu untuk mengajar mengajarnya. Pembina asrama juga dapat memberikan dorongan dan kasih sayang sama dengan orang tua untuk dapat mendidikya dalam belajar
- b. Nasehat, merupakan salah satu cara bagi pembina asrama yang tepat dalam upaya untuk menciptakan belajar santri baru. Karena hal ini

dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Biasanya nasehat dilakukan ketika ada seorang santri baru yang merasa bosan dan jenuh dalam belajar, pembina asrama memberikan nasehat kepada santri agar santri yang merasa jenuh dapat tergugah hatinya dan dapat merubah sikapnya untuk bisa belajar lebih giat lagi di pesantren nurul haq adalah orang tuanya juga.

Pembina asrama selalu dan senantiasa memberikan nasehat kepada semua santri agar selalu Selalu dapat menerima pembelajaran dan menjadi kebutuhan sehingga mereka tidak bosan dan jenuh dalam belajar dan Seorang pembina asrama tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat kepada santri di mana saja bahkan ketika bertemu santri di asrama dan luar pondok sekalipun.

- c. Keagamaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan karena dengan dengan keagamaan yang kuat santri akan tau apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim seperti Muhasabah, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Kultum dan perlombaan-perlombaan keagamaan dan sebagainya. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. niat baik yang tulus sebagai pengganti orang tua untuk memberikan pengarah dan dorongan maka hasilnya yang didapat juga baik. Seperti yang dilakukan pembina asrama Pondok Nunul Haq semurup senantiasa selalu mendekati diri pada santri dan memberikan pencerahan agar mereka bisa menerima pembelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Pembentukan Iklim dalam proses belajar bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan iklim sosial akademik di kedua setting penelitian secara umum dipersepsikan positif atau baik oleh para penghuninya. Meskipun dengan demikian pada kasus kedua ditemukan catatan khusus berkaitan dengan fasilitas, interaksi lintas budaya, dan sistem pembinaan serta pengasuh. Selain itu upaya pengelola rumah susun mahasiswa di kedua setting telah mengarah pada pembentukan iklim sosial akademik namun masih perlu dipertajam. Adapun aspek-aspek yang menjadi tinjauan dalam model pengembangan iklim sosial-akademik di rumah susun mahasiswa meliputi penghuni, pengasuh, sistem pembinaan, fasilitas dan organisasi. Rahmawati, 2014:98)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan pembelajaran bagi santri baru dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Pihak Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, Ustadz selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu. 2). Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.
2. Faktor-faktor yang dihadapi oleh pembina asrama dalam menciptakan iklim belajar santri baru pondok pesantren adalah terdapatnya faktor-faktor seperti keadaan fisik santri, Kepribadian santri Lingkungan Asrama dan dukungan sosial, dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas adalah tujuan tidak lain adalah dapat memberikan dorongan dan santri baru untuk memberika pembelajaran supaya nantinya dapat membentuk kepribadian anak yang baik keluarga, bangsa dan negara
3. Peran pembina asrama dalam mencitkan iklim belajar santri baru di pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan menggunakan pendekatan

nasehat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, niat baik yang tulus sebagai pengganti orang tua untuk memberikan pengarahannya, dorongan, maka hasilnya yang didapat juga baik. Seperti yang dilakukan pembina asrama Pondok Nurul Haq semurup senantiasa selalu mendekati diri pada santri dan memberikan pencerahan agar mereka bisa menerima pembelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Nurul Haq Semurup, untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kerja pembina asrama dalam memberikan pembelajaran kepada santri baru dan dukungan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.
2. Pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup untuk dapat terus berusaha memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada santri baru sebagai peserta didik. Ustadz adalah bagian dari orang tua santri baru
3. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup diharapkan dapat saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam usaha dalam menumbuhkan minat belajar santri baru, karena hal ini akan terkait baik Pondok Pesantren.

BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama Republik Indonesia, 1969. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Djamunu.
- Achru Andi, 2019. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran* (Jurnal Idaarah, Volume. 3, No. 2).
- Alwi Marjani, 2016. *Pondok Pesantren Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya*. Jurnal lentera pendidikan, Vol. 16 No. 2.
- Arifin Muhammad, 1993. *Kapita Selekta Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyaruddin Ali. 2020. *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Juni.
- Djamaluddin dan Ali Abdullah 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia).
- Fathoni dan Abdurrahman 2010. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Arif Khoiruddin, 2020. *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Jurnal pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Juni.
- M. Arifin, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Manan, 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 Desember.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Moleong Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.

- MuhadjiNoeng r, 2017. *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik ,Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Muzakki dan Happy Susanto, 2016. *Perubahan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*, Jurnal Volume 2, Nomor 1.
- Muhammad, 2011, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib Abdul dkk, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasution, 1995. *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari, 1993. *Pendidikan dalam Islam* Surabaya; Al-Ikhlash.
- Qadir Jailani Abdul, 1994. *Peran Ulama dan Santri* Surabaya: Bina Ilmu.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV.
- Suharsimi, Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tina Rahmawati, (2014). *Pembentukan Iklim Sosial-Akademik Di Asrama Mahasiswa*. Penelitian Humaniora, Vol. 19, No.1, April.
- W. Creswell John, 2009. *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah Pesantren Nurul Haq Semurup
2. Tata Tertib Sekolah
3. Absensi siswa
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana
5. Data tenaga Kependidikan
6. Data Siswa Pesantren Nurul Haq Semurup
7. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Haq Semurup



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dicha Iswa adalah seorang mahasiswa IAIN kerinci yang lahir di Desa Siulak Panjang, lahir pada tanggal 16 Maret 2000, sekarang saudara Dicha Iswa tinggal bersama orang tua di Desa Tangkil Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Dicha Iswa memulai pendidikanya dari SD Negeri 156/III Tangkil, MTs Terpadu Darunnajah dan MAS Nurul Haq Semurup setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Juni 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
DICHA ISWA
NIM :1810201024



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I